

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, maupun Bangsa dan Negara. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Tidak dapat disangkal lagi tentang besarnya arti pendidikan sebagai faktor universal yang mutlak ada dan harus diperhatikan secara khusus. Tidak berlebihan jika posisi pendidikan harusnya dijadikan nomor satu. Oleh karena itu pendidikan perlu mendapat perhatian dari pemerintah, masyarakat dan pengelola pendidikan khususnya.

Sejalan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu tantangan yang cukup menarik adalah yang berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan yang masih disebabkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan di Sekolah Dasar. Rendahnya mutu pendidikan yang ada di sekolah dasar disebabkan beberapa hal yaitu lemahnya proses pembelajaran yang di sebabkan masih banyaknya guru yang cenderung bertahan dengan pendekatan dan strategi pembelajaran konvensional sehingga berdampak pada lemahnya kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh sekolah tersebut. Permasalahan yang terjadi di sekolah yang menyebabkan sulitnya pencapaian tujuan pembelajaran, salah

satunya disebabkan oleh pemilihan strategi yang kurang tepat yang dilakukan oleh guru. Guru masih menggunakan strategi pembelajaran tradisional yaitu ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.

Permasalahan yang sama juga timbul di lapangan saat peneliti melakukan penelitian tahap awal di SD Negeri 010189 Mangkai Lama tepatnya di kelas IV, ternyata guru masih menggunakan strategi pembelajaran tradisional. Banyak murid yang kurang berminat dalam belajar khususnya pelajaran IPA, mereka bermain-main sendiri, bermalas-malasan tanpa mendengarkan guru yang sedang menjelaskan pelajaran, siswa juga pasif atau kurang aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Pada saat pembelajaran IPA guru cenderung menyampaikan materi dengan hafalan, bukan dengan pemahaman, sedangkan IPA itu merupakan pembelajaran yang nyata sehingga tidak hanya menghafal tapi juga pemahaman. Permasalahan ini juga didukung karena guru kurang mampu mengelola kelas dengan baik, guru hanya menggunakan pendekatan yang bersifat konvensional dan melakukan kegiatan yang pasif sehingga siswa merasa jenuh. Kejenuhan siswa terhadap model-model pembelajaran yang diterapkan dan guru masih bertahan dengan pendekatan tradisional semakin membuat suasana kelas menjadi membosankan. Hal inilah yang menyebabkan Hal lain yang didapatkan peneliti di kelas IV SD Negeri 010189 Mangkai Lama Kec. Lima Puluh berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 010189 Mangkai Lama diperoleh bahwa selama ini pembelajaran IPA memang kurang diminati oleh siswa, karena masih banyak dari hasil ulangan siswa terutama pada pokok bahasan “Gaya” masih jauh dari memuaskan yaitu dari 26 siswa di kelas

hanya yang berhasil 35 %, sisanya 65 % belum berhasil mencapai nilai diatas standar kelulusan bidang studi IPA yaitu 65.

Seiring dengan semakin maju dan modernnya peradaban zaman maka dalam dunia pendidikan juga perlu mengadakan modernisasi dalam segala bidang termasuk dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru harus dapat menggunakan dan memilih metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Jika sebelumnya guru cukup mengajar dengan memberikan ceramah kepada siswa, maka saat ini perlu diganti atau divariasikan dengan pendekatan-pendekatan lainnya agar siswa tidak merasa bosan. Dalam dunia pendidikan sekarang diperlukan keaktifan siswa. Siswa bukanlah benda mati, siswa juga bukan hanya dijadikan sebagai pendengar yang budiman bagi guru, tapi siswa adalah benda hidup yang diperlukan untuk menghidupkan proses belajar mengajar yang banyak diwarnai dengan keaktifan siswa bukan guru.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang mengedepankan keaktifan siswa adalah pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif dan Menarik). Pendekatan PAILKEM merupakan suatu strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya sekolah dasar. Pembelajaran dalam pendekatan ini menekankan siswa untuk dapat aktif dan menjadikan siswa lebih mandiri dalam belajar karena dalam pembelajaran ini siswa langsung mengamati benda-benda yang ada di lingkungannya. Penggunaan pendekatan PAILKEM diprediksikan memiliki pengaruh yang lebih dominan. Pendekatan PAILKEM adalah sebuah strategi yang dapat menyerap materi pelajaran lebih maksimal dan pembelajaran yang

menyenangkan bukan hanya murid, melainkan juga bagi orang tua dan guru. Topik bahasan yang ditugaskan kepada siswa merupakan topik bahasan yang telah dibicarakan di kelas sebagai tindak lanjut guru, menilai pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan atau meningkatkan keefektifan belajar. Hal ini dilakukan dengan tujuan melatih siswa untuk terbiasa menghadapi permasalahan atau soal-soal dengan mengerjakan sendiri, mencoba sendiri dan tidak hanya hafalan. Tugas biasa dikerjakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan lainnya. Tugas dapat diberikan dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu termasuk materi gaya, atau suatu perintah yang harus di bahas dengan diskusi dicari uraiannya pada buku pelajaran.

Dengan pemberian tugas, siswa akan lebih aktif belajar, lebih merangsang siswa untuk melakukan belajar secara individual maupun kelompok, dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru, mampu membina tanggung jawab dan disiplin siswa, yang pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas diketahui dan diprediksikan bahwa pendekatan PAILKEM mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk membuktikannya perlu dilakukan penelitian tindakan kelas. Hal ini yang mendasari pelaksanaan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan PAILKEM Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri No. 010189 Mangkai Lama Kec. Lima Puluh Kab. Batubara TA. 2011/2012 “**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPA.
2. Sebagian besar siswa bersikap pasif selama proses belajar mengajar IPA.
3. Siswa belajar dengan menghafal bukan dengan pemahaman.
4. Rendahnya hasil belajar IPA siswa pada pokok bahasan gaya.
5. Pendekatan pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional (Kurang Bervariasi).

1.3. Batasan Masalah

Masalah-masalah yang dapat teridentifikasi di atas dirasakan cukup luas, namun karena keterbatasan kemampuan, waktu dan tenaga maka peneliti membuat batasan masalah pada penelitian ini adalah : “ Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Pendekatan PAILKEM Pada Materi Gaya Kelas IV SD Negeri 010189 Mangkai Lama Kec. Lima Puluh Kab. Batubara TA. 2011/2012 ”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Apakah dengan pendekatan PAILKEM dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada materi gaya di kelas IV SD Negeri 010189 Mangkai Lama Kec. Lima Puluh Kab. Batubara TA. 2011/2012 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa melalui pendekatan PAILKEM pada materi gaya di Kelas IV SD Negeri 010189 Mangkai Lama Kec. Lima Puluh Kab. Batubara TA. 2011/2012 .

1.6. Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi gaya menggunakan pendekatan PAILKEM.
- b. Sebagai bahan masukan dan umpan balik bagi guru, untuk dapat menggunakan pendekatan PAILKEM dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan atau evaluasi bagi pihak sekolah guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
- d. Bagi peneliti lain, sebagai bahan perbandingan atau acuan / referensi bagi peneliti lain, yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama.